

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan suku bangsa dan budaya yang tersebar pada 37 provinsi dari Sabang sampai Merauke. Suku Sunda sebagai salah satu suku Indonesia yang merupakan suku agraris yang berasal dari daerah Jawa Barat dan Banten. Terdapat dua kebudayaan Sunda yang telah diakui UNESCO, yaitu seni degung dan kacapi suling (Sukanda, 1996, hal 1). Kacapi suling merupakan musik masyarakat Sunda yang menggunakan suling diiringi oleh kacapi sebagai musik pengiring tarian.

Kacapi Sunda/kecapi merupakan alat musik petik berdawai tiga, lima, enam dsb. Kemudian alat ini tidak memiliki garis nada dan dimainkan dengan jari (KBBI). Terdapat berbagai macam kacapi yaitu kacapi perahu, rincik, dan kacapi siter yang berbeda secara bentuk. Secara klasifikasi, fungsi instrumen kacapi dibedakan menjadi dua, yaitu indung dan rincik. Indung merupakan alat musik yang memegang nada pokok dan rincik sebagai alat musik penghias nada pokok.

Kacapi Sunda memiliki peranan secara adat dan hiburan dalam masyarakat Sunda seperti upacara kepada dewi padi dan pantun Sunda. Upacara penghormatan kepada dewi padi dilakukan sebagai tradisi kepercayaan masyarakat karena padi merupakan makanan pokok mereka (Sukanda, 1996, hal 28). Kesenian pantun juga diiringi oleh kacapi Sunda. Pantun pada kesenian Sunda merupakan sebuah pertunjukan yang menceritakan tentang pangeran Pajajaran pada abad ke-16 (Rosidi 1973). Pantun ini umumnya dilakukan pada malam hari hingga subuh (Sukanda, 1996, hal 42).

Jenis kacapi yang paling umum ditemui sekarang adalah kacapi siter. Banyaknya populasi kacapi siter disebabkan oleh bentuk kacapi siter yang sederhana sehingga memudahkan pembuatan alat. Namun tingginya popularitas kacapi siter belum didukung dengan adanya data penelitian yang memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses perekaman dan pagelaran seni. Data parameter akustik yang didapatkan berguna untuk menentukan lokasi instrumen di panggung dan mikrofon yang tepat pada saat perekaman dan pagelaran.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang parameter akustik alat musik tradisional Indonesia. Simanjuntak, dkk. (2016) melakukan penelitian tentang persebaran bunyi alat musik Karinding dari Sunda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik bentuk bibir O dan U di ruang semi *anechoic*. Didapatkan hasil persebaran bunyi yang berbeda diakibatkan oleh perbedaan teknik bentuk bibir, dimana persebaran bunyi bentuk bibir U lebih merata kesegala arah dibandingkan bentuk O. Kusumaningtyas, dkk (2020) melakukan penelitian tentang persebaran bunyi alat musik Bundengan. Terdapat dua alat musik Bundengan yang diteliti yaitu alat musik pemain “senior” dan pemain “junior”, yang kemudian direkam dan diproses menggunakan perangkat lunak. Hasilnya ditemukan bahwa arah persebaran setiap frekuensi fundamental senar instrumen lebih kepada sudut 0° - 180° . Simon (2022) melakukan penelitian tentang parameter akustik alat musik rebab. Pengambilan data dilakukan di ruang studio Universitas Pelita Harapan dengan membunyikan tiap nada dasar pada instrumen. Hasil dari penelitian ini adalah data pada parameter akustik spektral, temporal, dan spasial.

Pada perkembangan dunia modern, alat musik tradisional harus ikut berkembang bersamaan dengan teknologi yang ada. Dalam perkembangannya diperlukan informasi terkait parameter akustik kacapi siter yang belum ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data pengukuran objektif dalam parameter akustik yaitu spektral, temporal, dan spasial terhadap kacapi siter. Informasi ini kemudian dapat dijadikan acuan terhadap proses pengembangan instrumen tradisional kacapi siter yang berasal dari Sunda.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana parameter akustik aspek spektral pada alat musik kacapi siter?
2. Bagaimana parameter akustik aspek temporal pada alat musik kacapi siter?
3. Bagaimana parameter akustik aspek spasial pada alat musik kacapi siter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data pengukuran objektif parameter akustik aspek spektral, temporal, dan spasial alat musik kacapi siter.

1.4 Asumsi dan Batasan Masalah (Ruang Lingkup)

Terdapat beberapa ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat musik kacapi siter yang digunakan merupakan milik Mustika Iman Zakaria S, S.Sn., M.Sn.
2. Kacapi siter akan dimainkan oleh Mustika Iman Zakaria S, S.Sn., M.Sn.
3. Pengambilan sampel dilakukan di ruang studio musik B427 Universitas Pelita Harapan, Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Memberikan kontribusi akan informasi tentang alat musik tradisional Indonesia, terkhususnya data parameter akustik alat musik kacapi siter.

2. Praktisi

Memberikan informasi yang dapat membantu dalam proses tata letak pemain maupun mikrofon pada saat pagelaran maupun perekaman.